

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sekumpulan laporan yang berisikan informasi keuangan dalam satu periode akuntansi di suatu perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan memiliki peran vital bagi para pengambil keputusan. Tersedianya informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, wajib tersedia dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi-informasi tersebut bermanfaat bagi sejumlah besar pihak yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

Berdasarkan gambaran dari laporan keuangan, pihak internal perusahaan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang tercermin dari hasil laporan keuangan tersebut. Begitu juga bagi pihak-pihak eksternal perusahaan, mereka bergantung pada hasil laporan keuangan yang di sajikan perusahaan, pihak eksternal perusahaan seperti investor akan menentukan keputusan yang akan mereka ambil terhadap investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut begitu juga bagi calon investor yang akan memberikan penilaian layak atau tidaknya melakukan investasi pada suatu perusahaan berdasarkan informasi yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus menunjukkan keadaan ekonomi yang sebenarnya pada perusahaan tersebut, agar dapat dinyatakan laporan keuangan perusahaan tersebut menyediakan informasi yang berkualitas sehingga tidak menyesatkan pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersifat ekonomis maupun non-ekonomis.

Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dua karakteristik penting yang harus terdapat dalam sebuah laporan keuangan suatu perusahaan yaitu relevan dan dapat diandalkan (Wiratama dan

Budiarta 2015). Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting agar tidak menyesatkan para pengambil keputusan dan juga mampu memenuhi kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang menawarkan sahamnya ke publik melalui BEI (Bursa Efek Indonesia) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan telah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal.

Dalam menilai laporan keuangan perusahaan *go public*, apakah sudah disusun secara wajar dan telah menggunakan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, maka dibutuhkan pihak ketiga yang bersifat independen yang memberikan jasa berupa penilaian atas kewajaran dalam laporan keuangan yang disusun perusahaan *go public* tersebut. Jasa dari pihak ketiga inilah yang menilai laporan keuangan perusahaan *go public* maupun perusahaan yang belum dikategorikan *go public*, merupakan jasa yang diberikan oleh auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP).

Kantor akuntan publik (KAP) adalah pihak ketiga yang menjembatani kepentingan pihak perusahaan dan pihak-pihak lain diluar perusahaan yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasi maupun digunakan untuk kepentingan perusahaan menarik investor, laporan keuangan perusahaan tersebut akan diaudit oleh auditor independen yang bekerja pada KAP. Jasa dari pihak ketiga inilah yang diandalkan oleh publik sebagai konfirmasi apakah laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan tersebut sudah menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan tersebut secara nyata, dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Hasil dari penilaian atas laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan oleh auditor independen adalah berupa opini audit. Opini yang dihasilkan oleh auditor independen atas penilaian yang dilakukannya akan menentukan apakah laporan keuangan yang disusun perusahaan tersebut

sudah memiliki kewajaran dan telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Opini tersebut akan menunjukkan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan informasi yang nyata atau tidak, apakah mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya pada perusahaan tersebut. Jasa yang diberikan oleh akuntan publik diharapkan tidak memihak kepada pihak manapun dan tidak untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan tersendiri.

Kinerja yang diberikan oleh seorang akuntan publik berpengaruh terhadap keyakinan pihak luar terhadap kehandalan laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan. Kinerja yang baik dari seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan oleh publik. Kualitas audit merupakan hal yang andalkan oleh publik mengenai kinerja seorang auditor.

Besar atau kecilnya peluang seorang auditor mendapatkan bukti dan mengungkap adanya pelanggaran maupun kelemahan dalam sistem akuntansi kliennya berdasarkan indikasi dari bukti-bukti yang didapatkan merupakan arti dari kualitas audit. (Pramaswaradana, 2017)

Kualitas audit juga merupakan presentasi dari kinerja seorang auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan kepercayaan lebih dari pihak eksternal perusahaan terhadap kinerja auditor independen yang ditugaskan dalam melakukan audit tersebut. Untuk mampu menghasilkan kualitas audit yang baik, maka auditor independen harus memiliki kualifikasi tertentu untuk menentukan layak atau tidaknya seorang auditor independen melakukan audit. Pengetahuan khusus tentang ilmu akuntansi, pengetahuan dalam audit, dan pengetahuan tentang bidang bisnis klien merupakan kriteria penting yang harus dimiliki seorang auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP).

Masih terdapatnya kasus-kasus penyimpangan audit menjadikan publik ragu untuk percaya penuh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen yang bekerja pada KAP. Kasus-kasus terdahulu seperti skandal besar Enron dengan akuntan publik yang menanganinya

yaitu KAP Arthur & Andersen sudah mencoreng profesi akuntan publik yang menimbulkan keraguan bahkan ketidakpercayaan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Kasus yang baru-baru ini terjadi di Indonesia yang melibatkan perusahaan maskapai penerbangan terbesar asal Indonesia yaitu PT. Garuda Indonesia kembali menimbulkan keraguan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia melibatkan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan dan akuntan publik Kasner Sirumapea yang merupakan auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia pada tahun 2018. PT. Garuda Indonesia melaporkan kinerja keuangan pada tahun buku 2018 kepada BEI. Pada laporan tersebut terdapat laba sebesar US\$ 809 ribu. Laba tersebut menjadi pertanyaan publik, karena pada tahun 2017 Garuda Indonesia merugi sebesar US\$ 216,58 juta dan bahkan pada kuartal ke-3 tahun 2018 Garuda masih terdapat kerugian sebesar US\$114,08 juta. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang digelar 24 April 2019 dua komisaris Garuda Indonesia menolak menyetujui laporan keuangan tahun buku 2018. Penolakan tersebut didasari angka transaksi Garuda dengan Mahata sebesar US\$239,94 juta telah diakui dan dicantumkan Garuda pada laporan keuangan sebagai pendapatan, meskipun Garuda belum menerima pembayaran sama sekali dari kerja sama tersebut. Garuda langsung mengakui nilai kontrak tersebut sebagai pendapatan demi menutupi kerugian yang dialami.

Akuntan publik yang mengaudit Garuda dinilai lalai dalam pelaksanaan audit yang dilakukan. Auditor lalai dalam menilai substansi transaksi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, auditor tidak mendapatkan bukti yang sepenuhnya cukup, dan auditor tidak mampu mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. Atas kelalaian tersebut publik meragukan opini audit yang diberikan auditor yang menangani laporan

keuangan PT. Garuda Indonesia karena opini yang diberikan berdasarkan hasil dari kualitas audit yang buruk.

Dari kasus PT. Garuda Indonesia menggambarkan auditor kurang memiliki akuntabilitas terhadap prosedur-prosedur audit yang dilakukan. Auditor tidak mampu mendapatkan bukti-bukti yang cukup dapat diindikasikan kurang memiliki waktu yang cukup dalam proses pengumpulan bukti audit sehingga terdapat tekanan waktu dalam pelaksanaan auditnya yang disebut *time budget pressure*, auditor juga terlihat tidak menguasai bidang bisnis Garuda Indonesia yang bergerak pada sektor penerbangan sehingga lalai dalam menilai kontrak kerjasama yang diakui oleh Garuda Indonesia sebagai pendapatan meskipun belum ada dana masuk, artinya auditor terlihat tidak memiliki spesialisasi dalam bidang industri tersebut sehingga menghasilkan opini audit yang tidak tepat.

Atas kasus tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tiga faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tiga faktor penting yang menentukan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor independen yaitu integritas seorang auditor dalam melakukan audit yang merupakan wujud dari akuntabilitas seorang auditor, waktu penyelesaian audit yang diberikan oleh klien juga memungkinkan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dan pengetahuan auditor mengenai bidang bisnis klien sehingga auditor lebih mampu untuk menganalisa pada pos-pos pembukuan klien yang paling memungkinkan adanya terjadi salah saji yang material maupun penyimpangan akuntansi yang dilakukan oleh klien.

Akuntabilitas adalah wujud tanggung jawab seorang auditor yang wajib dilaksanakan dalam audit yang dilakukannya, tanggung jawab harus dilaksanakan atas wewenang yang diberikan dan dipercayakan olehnya dalam pengelolaan pelaksanaan audit yang dilakukan. Tanggung jawab yang diberikan pada seorang auditor sangat penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Wiratama, 2015).

Akuntabilitas seorang auditor akan berperan penting terhadap kualitas audit yang dihasilkannya, dalam pelaksanaan audit yang

dilakukannya auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik maupun pihak-pihak yang mengandalkan hasil kinerja yang dilakukannya. Jika seorang auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam melaksanakan audit yang dipercayakan olehnya maka auditor tersebut akan berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan audit tersebut demi menjaga nama baik profesi, nama baik tempatnya bekerja yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP), dan juga menjaga nama baik diri sendiri. Atas rasa tanggungjawab tersebut auditor akan berusaha secara maksimal untuk menemukan apakah terdapat salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan klien, dan menentukan apakah laporan keuangan klien telah menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum yang akan berdampak kepada kepercayaan publik. Auditor juga dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yang merupakan kliennya dengan berusaha untuk menemukan kelemahan atau kesalahan - kesalahan sistem akuntansi dalam perusahaan yang mungkin dapat dimanfaatkan pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Selain akuntabilitas kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor independen dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pengerjaan audit yang dilakukan oleh auditor tersebut. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP biasanya memberikan jangka waktu tertentu kepada auditor untuk menyelesaikan auditnya. Jangka waktu yang diberikan perusahaan yang merupakan klien KAP tersebut dapat mempengaruhi kinerja yang diberikan auditor dalam pelaksanaan audit yang dilakukannya. Jangka waktu tersebut akan memberikan tekanan terhadap auditor yang biasa disebut sebagai tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). Tekanan anggaran waktu adalah kondisi yang menuntut adanya efisiensi yang dilakukan auditor terhadap anggaran waktu atau batasan waktu yang diberikan oleh klien untuk menyelesaikan audit (Ningsih, 2013).

Dengan terbatasnya sumber daya yang dimiliki auditor dalam hal pelaksanaan audit yang dilakukannya akan mempengaruhi kinerja auditor tersebut. Auditor dituntut untuk memilih metode yang paling tepat untuk memenuhi efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan audit yang

dilakukan. Semakin terbatasnya waktu yang diberikan untuk menyelesaikan audit maka akan memunculkan kemungkinan seorang auditor untuk mengabaikan beberapa prosedur audit yang seharusnya dilakukan, yang akan berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. *Time budget pressure* merupakan masalah bagi para auditor berkaitan dengan pelaksanaan audit (Savitri, 2017).

Tekanan yang dirasakan auditor atas singkatnya waktu yang diberikan akan membuat auditor menggunakan lebih banyak energi untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu. Di samping itu auditor dapat mengalami stress atas pengaruh tekanan waktu tersebut. Ketika auditor mengalami stress, konsentrasi yang diberikan pada pelaksanaan proses audit menjadi berkurang, maka kinerja auditor akan cenderung mengalami penurunan yang berarti kualitas audit yang akan dihasilkannya juga akan menurun sebagai dampak dari proses tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah spesialisasi auditor. Spesialisasi auditor dalam suatu bidang bisnis membuat auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni mengenai kondisi perusahaan (Pramaswaradana, 2017). Pemahaman baik yang dimiliki auditor tentang industri tertentu membuat auditor mampu mengetahui kondisi yang ada pada perusahaan klien. Auditor akan lebih mampu mendeteksi kesalahan yang terjadi jika mereka diberikan tugas audit pada perusahaan yang menjalankan bidang bisnis yang mereka kuasai. Dengan pengalaman dan penguasaan pemahaman mengenai bisnis tertentu tersebut auditor akan lebih mampu mengetahui pos-pos mana saja yang kemungkinan besar terjadi salah yang material, serta metode-metode yang paling tepat dalam melakukan proses audit. Maka dengan lebih mampunya auditor mendeteksi adanya kesalahan yang terjadi maupun manipulasi yang dilakukan manajemen perusahaan klien kualitas audit yang akan dihasilkan semakin meningkat. Sebaliknya jika auditor tidak memiliki spesialisasi maka kualitas audit yang akan dihasilkan akan menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, *Time Budget Pressure*, dan Spesialisasi Auditor terhadap kualitas audit”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit pada KAP yang terdapat di Jakarta?
2. Apakah *Time Budget Presssure* berpengaruh terhadap Kualitas audit pada KAP yang terdapat di Jakarta?
3. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit pada KAP yang terdapat di Jakarta?
4. Apakah Akuntabilitas Auditor, *Time Budget Presssure*, dan Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit pada KAP yang terdapat di Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas seorang Auditor terhadap Kualitas audit pada KAP yang terdapat di Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Time Budget Presssure* terhadap Kualitas audit pada KAP yang terdapat di Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas audit pada KAP yang terdapat di Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas Auditor dan *Time Budget Presssure*, dan Spesialisasi Auditor terhadap kualitas audit pada KAP yang terdapat di Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi STEI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap proses belajar-mengajar yang dilakukan di STEI (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia) yang berhubungan dengan audit, juga sebagai tambahan literatur bagi perpustakaan STEI, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan auditing, serta menambah wawasan tentang pengaruh Akuntabilitas Auditor, *Time Budget Pressure*, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis, untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi OJK untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam praktik akuntan publik demi terjaminnya kualitas audit yang dapat diandalkan publik.

4. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat menghindarkan investor dari penyesatan informasi dalam opini audit, dengan memperhatikan faktor-faktor dalam penelitian yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan begitu investor dapat menentukan investasi secara tepat.